

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS 5 SD

Rialen Kanna¹, Firosalia Kristin², Indri Anugraheni³

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl Diponegoro 52-60 Salatiga

e-mail: rialenkanna@gmail.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UKSW

Abstract

This study aims to improve the creativity and results of science learning by using the model of learning Discovery Learning on 5th grade students of SD Negeri 1 Wates Kecamatan Kedungjati Grobogan regency year 2017/2018. The results of learning in this study is the result of cognitive learning. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. The subjects of the study were 5th grade students of SD Negeri 1 Wates, which were 25 students. Technique of collecting data through test and observation. The results show that there is an increase in creativity and learning outcomes of science. Enhancement of students' learning creativity occurs gradually, in the pre cycle of the students into the category of not creative with a percentage of 32%, in the first cycle has increased to a category of creative enough with a percentage of 80%, in cycle II also increased to creative category with 96%. Similarly, the increase in learning outcomes of science increased gradually, at pre cycle with percentage mastery of 20% with an average of 58.4, in the first cycle increased with a percentage of 56% completeness, in cycle II also increased with a percentage of 92% - 85.8. So, it can be concluded that the learning model of Discovery Learning can improve the creativity and learning outcomes of science.

Keywords: Discovery Learning, science learning creativity, science learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wates yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kreativitas dan hasil belajar IPA. Peningkatan kreativitas belajar siswa terjadi secara bertahap, pada pra siklus siswa masuk dalam kategori tidak kreatif dengan presentase 32%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi kategori cukup kreatif dengan presentase sebesar 80%, pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi kategori kreatif dengan

presentase 96%. Begitu pula dengan peningkatan hasil belajar IPA mengalami peningkatan secara bertahap, pada pra siklus dengan presentase ketuntasan 20% dengan rata-rata 58,4, pada siklus I meningkat dengan presentase ketuntasan 56%, pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan presentase 92% dengan rata-rata 85,8. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, kreativitas belajar IPA, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, khususnya pada muatan mata pelajaran IPA SD/MI. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajarannya akan memberikan pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah.

Menurut Sanoto & Pulungan (2014;11) siswa akan lebih aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran, untuk itu guru harus menerapkan prinsip-prinsip belajar yang akan mewujudkan pembelajaran yang aktif. Salah satunya

prinsip menemukan, didalam prinsip ini pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu.

Menurut Anugraheni (2017;73) Pembelajaran bukan hanya terbatas pada yang diajarkan oleh guru saja, akan tetapi mencakup semua kejadian kehidupan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Proses pembelajaran IPA seharusnya tidak hanya menekan pada produk yang akan dihasilkan namun bagaimana proses pembelajaran IPA tersebut berlangsung. Para siswa harus terlibat aktif di dalam pembelajaran yaitu dalam mengajukan hipotesis, mengumpulkan data menggunakan bukti, merancang suatu penyelidikan melalui kegiatan percobaan dan proses-proses, dan mengutamakan keingintahuan dan kreativitas siswa itu sendiri.

Pada proses pembelajaran siswa mendapatkan selain hasil belajar siswa juga mendapatkan sejumlah keterampilan atau kreativitas yang dapat membangun sikap ilmiah sains.

Menurut Anugraheri (2017;249) Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat akan dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan,

ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Keterampilan berpikir siswa yang nantinya akan mengembangkan kreativitas siswa.

Menurut Munandar (2009) indikator kreativitas adalah kefasihan/kelancaran (*fluency*), keluwesan/luwes (*flexibility*), kebaruan (*novelty*) dan keterincian (*elaboration*)

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, dengan demikian siswa dapat memberikan gagasan-gagasannya untuk memecahkan masalah dalam penerapannya, atau untuk mendapatkan pandangan lain tentang hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya Munandar (2004;41). Jika siswa terlibat langsung di dalam proses pembelajaran maka keterampilan kreativitas siswa dapat tumbuh.

Namun yang terlihat saat ini proses pemikiran tingkat tinggi termasuk kreativitas jarang dilatih. Kebanyakan tes atau soal evaluasi yang digunakan di sekolah biasanya berupa tes intelegensi tradisional yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar, dan tes presentasi belajar yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa selama proses pembelajara.

Guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran Anugraheni (2017;206). Sejalan dengan pernyataan ini peran guru sangat besar tentunya.

Hal ini diketahui pada saat observasi SDN 1 Wates kelas 5 pada mata pelajaran IPA diketahui bahwa

hasil belajar siswa masih rendah, dapat dilihat dari hasil ulangan harian masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan 70, dari siswa yang berjumlah 25 yang mencapai KKM hanya 5 siswa, dapat dikatakan 20% yang tuntas dan 80% belum dapat mencapai KKM terdiri dari 20 siswa.

Berdasarkan bahan atau topik yang disediakan oleh guru hal ini dapat meningkatkan Kreativitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA kelas 5 SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas menurut (Tampubolon 2014). Merupakan suatu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik dan ketenagaan kependidikan lainnya untuk memecahkan permasalahan di bidang Pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan di SDN 1 Wates semester 2 tahun pelajaran 2017-2018 mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2018.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Wates semester 2 tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari

14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru dan lembar kreativitas siswa, tes evaluasi, dan dokumentasi. Pengujian validitas dilakukan satu tingkat lebih tinggi dari kelas yang akan digunakan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hal ini disebabkan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi guru dan siswa berupa penjelasan atau keterangan yang berupa data kualitatif, sedangkan data yang diperoleh berdasarkan hasil tes berbentuk angka-angka berupa data kuantitatif.

Indikator kerja digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditentukan indikator kinerja. Indikator kinerja berupa indikator proses dan indikator hasil.

Indikator hasil dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu kreativitas dan hasil belajar siswa. Secara rinci dirumuskan sebagai berikut: Penelitian berhasil jika minimal 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah direncanakan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Berikut dapat dilihat perbandingan kreativitas belajar IPA kelas 5 SD Negeri 1 Wates dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada rekapitulasi yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tabel 1 yaitu :

Tabel 1. Perbandingan Distribusi Kreativitas Belajar IPA Berdasarkan Presentase Jumlah Siswa yang cukup kreatif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Wates

Kategori Kreativitas Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persen %	Jumlah Siswa	Persen %	Jumlah Siswa	Persen %
Sangat Kreatif	0	0	1	4	2	8
Kreatif	0	0	8	32	10	40
Cukup Kreatif	8	32	11	44	12	48
Tidak Kreatif	17	68	5	20	1	4
Sangat Tidak Kreatif	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	100	25	100	25	100
Kategori Keseluruhan	Tidak Kreatif		Cukup Kreatif		Kreatif	

Tabel 1 menunjukkan perbandingan kreativitas belajar IPA siswa SD Negeri 1 Wates sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kategori sangat kreatif pada pra siklus tidak ada (0%), pada siklus I meningkat menjadi 1 siswa (4%), lalu pada siklus II meningkat menjadi 2 siswa (8%). Kategori kreatif pada pra siklus tidak ada (0%), pada siklus I sebanyak 8 siswa (32%) dan pada siklus II meningkat sebanyak 10 siswa (40%). Kategori cukup kreatif pada pra siklus sebanyak 8 siswa (32%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 11 siswa (44%) dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 12 siswa (48%). Pada

kategori tidak kreatif pada pra siklus sebanyak 17 siswa (68%), pada siklus I menurun menjadi 5 siswa (20%), dan pada siklus II juga mengalami penurunan sebanyak 1 siswa (4%) Pada kategori kreativitas belajaran keseluruhan pada pra siklus termasuk dalam kategori tidak kreatif, pada siklus I masuk dalam kategori cukup kreatif dan pada siklus II masuk dalam kategori kreatif.

Berikut dapat dilihat perbandingan hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri 1 Wates dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada rekapitulasi yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tabel 4.12 yaitu :

Tabel 2
Perbandingan Distribusi Hasil Belajar IPA Berdasarkan Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Wates

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Tuntas	5	20	11	56	23	92
2	Tidak Tuntas	20	80	14	44	2	8
Jumlah		25	100	25	100	25	100
Rata-rata		58,4		74,4		85,8	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wates sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pra siklus siswa tuntas sebanyak 5 siswa (20%) dengan rata-rata 58,4. Setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu 36% dengan hasil pada siklus I siswa tuntas sebanyak 11 siswa (56%) dengan rata-rata 74,4, terjadi peningkatan pula pada penelitian siklus I ke siklus II yaitu 36% dengan

hasil pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 23 siswa (92%) dengan rata-rata 85,8. Penurunan siswa yang tidak tuntas juga terjadi dalam penelitian ini, pada pra siklus siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (80%), setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 14 siswa (44%), terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas pula dari siklus I ke siklus II yaitu menjadi 2 siswa (8%) yang tidak tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Wates semester II tahun ajaran 2017/2018 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar pada tiap siklusnya dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.

Peningkatan kreativitas belajar IPA dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut. Pada kreativitas belajar siswa dapat dilihat terjadi peningkatan pada pra siklus yang menunjukkan siswa masuk dalam kategori sangat kreatif sebesar 0%, pada kategori kreatif sebesar 0%, dan kategori cukup kreatif sebesar 32%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I kreativitas belajar siswa meningkat dalam kategori sangat kreatif menjadi 4% , pada kategori kreatif meningkat menjadi 32%, dan pada kategori cukup kreatif sebesar 44%. Kemudian pada siklus II siswa yang masuk dalam kategori sangat kreatif meningkat menjadi sebesar 8%, dalam kategori kreatif meningkat menjadi sebesar 40%, dan dalam kategori cukup kreatif meningkat menjadi sebesar 48%.

Berdasarkan peningkatan kreativitas yang terjadi pada setiap siklusnya hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2009;13) bahwa kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan

semua kemampuan organisme. Faktor-faktor tersebut telah terlaksanakan dalam setiap siklusnya.

Pada hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wates juga mengalami peningkatan, pada pra siklus yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 5 siswa (20%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM < 70 sebanyak 20 siswa (80%). Setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wates pada siklus I meningkat dibuktikan siswa yang telah mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 11 siswa (56%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM < 70 sebanyak 14 siswa (44%). Pada siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang telah mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 23 siswa (92%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM < 70 sebanyak 2 siswa (8%). Dari hasil penelitian sejalan dengan pendapat Kristin & Rahayu (2016;87) *Discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut Kristin (2016;92). Sejalan dengan pernyataan tersebut dalam pelaksanaan penelitian mengamati secara langsung membuat siswa dapat menemukan secara langsung masalah

yang sedang dipelajari sehingga kreativitas siswa diasah melalui penemuan-penemuan masalah secara langsung sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wates.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan hidayah (2018;21-28) model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Selanjutnya penelitian menurut Setyowati (2018;76-31) Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengukur kreativitas serta hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan alat ukur kreativitas dengan rubrik skor sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, tidak kreatif dan sangat tidak kreatif. Dengan pengolahan data PAP tipe 1. Pada proses pembelajaran siswa mencari masalah sendiri lalu siswa memecahkannya dengan melakukan praktik, setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri 1 Wates tahun ajaran 2017/2018.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan kreativitas siswa pada pra siklus hingga siklus II terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada pra siklus terdapat 32% siswa yang kreatif, setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I terdapat 80% siswa dan pada siklus II terdapat 96% siswa yang kreatif. Begitupula dengan peningkatan hasil belajar yang dialami dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 20%, setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Wates pada siklus I meningkat dibuktikan siswa yang telah mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 56%, pada siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang telah mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 92%. Hal ini telah memenuhi indikator kerja yaitu minimal 80% dari keseluruhan siswa yang memenuhi ketuntasan.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka diberikan saran sebagai berikut : a) Guru dapat menjadikan referensi model pembelajaran *Discovery Learning* untuk menjadi solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. b) guru harus memberi banyak stimulasi agar siswa memiliki

rasa ingin tahu terhadap permasalahan saat proses pembelajaran. c) guru harus lebih dapat menciptakan suasana kelas yang menarik agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4*(2), 205-212.
- _____. (2017). Penggunaan Portofolio Dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa, 3*(1), 246-258.
- Hidayah, A. P., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Kelas Iv Sdn Tingkir Lor 2 Tahun Ajaran 2017/2018. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 6*(3.1).
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramudita, W., & Anugraheni, I. (2017). Studi Penguasaan Matematika Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7*(1), 70-82.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa, 2*(1) (90-98).
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 84-92*.
- Sanoto, H., & Pulungan, D. S. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Salatiga: Widya Sari press Salatiga.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Justek/ Jurnal Sains & Teknologi, 1*(1), 76-81.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.